

## ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA MAKALAH ILMIAH MAHASISWA FARMASI UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PURWOKERTO

*Isnaeni Praptanti<sup>1</sup>, Noorliana,<sup>2</sup>*  
*Universitas Muhammadiyah Purwokerto*  
*timbangvigakh@gmail.com*

**Abstrak.** Penelitian mengenai analisis kemampuan menulis argumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi. Berdasarkan tujuan tersebut rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Fak. Farmasi UMP? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik kualitatif- kuantitatif. Terdapat lima aspek penting yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian pendapat dengan fakta pendukung, (2) organisasi gagasan dalam mengemukakan pendapat, (3) mengemukakan isi autoritas, (4) pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan. Setiap makalah yang dinilai mengacu pada kelima poin tersebut. Jumlah makalah yang digunakan sebagai sumber data, sebanyak 40 makalah mahasiswa. Skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 64,32 dengan skor minimum yang dihasilkan adalah 46,67, dan skor maksimum adalah 80. Pembagian skor berdasarkan frekuensi yang dihasilkan, yaitu 6 orang dengan skor 46,67 (15%), 7 orang dengan skor 53,30 (17,5%), 5 orang dengan skor 60 (12,5%), 11 orang dengan skor 73,33 (27,5%), dan 6 orang dengan skor 80 (15%). Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Menulis Makalah Ilmiah, Argumentasi, Analisis Kemampuan Argumentasi*

### I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus menguasai isi dan terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, namun harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan untuk disampaikan pada orang lain yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis pada hakikatnya adalah menuangkan buah pikiran atau gagasan ke dalam sebuah media tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara

utuh, lengkap, jelas, dan mampu merepresentasikan hal-hal yang dimaksud oleh pikiran, sehingga buah pikiran tersebut mampu dikomunikasikan kepada pembaca dengan jelas. Menulis menjadi media komunikasi yang dapat

menghubungkan ruang dan waktu. Kegiatan menulis menjadi krusial dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kegiatan sehari-hari tidak dapat terlepas dari kegiatan tulis menulis. Menulis tidak lagi dilihat sebagai cara untuk merekam pikiran, perasaan, dan ide-ide, tetapi juga sebagai sarana utama menghasilkan dan mengeksplorasi pikiran dan ide-ide baru.

Menulis adalah kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca, sebuah rencana, hasil dari pemikiran, imajinasi, mengingat, mengkoleksi seluruh data

informasi, tulisan menyatukan ruang dan waktu. Menulis menjadi sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan tidaklah sia-sia. Dalam sudut pandang lain menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi, artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber gagasan yang tersedia.

Keterampilan menulis telah dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk diajarkan dan diperoleh karena menulis adalah aktivitas kognitif paling kompleks yang mewajibkan peserta didik untuk memperhatikan konten, struktur kalimat, kosakata, tanda baca, dan ejaan secara bersama-sama. Ekspresi tertulis adalah keterampilan berbahasa yang sulit bagi siswa.

Menulis menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, guru sangat perlu menyampaikan materi atau pengetahuan tentang menulis kepada para siswanya. Menulis bukan hanya sekedar untuk komunikasi tetapi juga sebagai penyelesaian tugas yang bermakna dalam pembelajaran, pemikiran, dan mengorganisir pengetahuan atau gagasan. Dengan kata lain, menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang menyertakan beberapa langkah-langkah.

Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menulis makalah ilmiah merupakan bagian atau bentuk tulisan argumentasi. Argumentasi merupakan wacana yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar agar menerima pendapat penulis. Untuk mempertahankan argumen diperlukan bukti yang mendukung.

Keraf (2010: 3) menjelaskan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau mengemukakan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Kemampuan argumentasi sangat penting terutama bagi para mahasiswa. Adapun fenomena yang muncul mahasiswa kurang mampu berargumentasi.

Hal ini mengakibatkan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa Fakultas Farmasi UMP dalam menulis argumentasi. Menulis argumentasi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Pembelajaran menulis argumentasi harus dapat menumbuhkan sikap positif mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan pada akhirnya diharapkan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya bagaimana kemampuan menulis makalah ilmiah (argumentasi) mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan tahun 2016?

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan kemampuan

menulis makalah ilmiah (argumentasi)mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan tahun 2016.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2010: 296), kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Depdikbud, 2007:1219). Senada dengan pengertian tersebut, Djibran (2008:17) mengungkapkan bahwa menulis adalah mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Lebih lanjut Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan

suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk-bentuk grafis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis, yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

Suparno dan Mohamad Yunus (2002: 13) menulis adalah suatu kemampuan yang di dalamnya terdapat serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu pra penulisan (persiapan), fase penulisan (pengembangan isi karangan), pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Marwoto (2000: 12) menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide, pikiran ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa menulis erat sekali kaitannya dengan kegiatan mengembangkan ilmu, proses belajar mengajar, upaya memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum.

Berdasarkan beberapa pendapat yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran atau

perasaan serta pengalaman-pengalaman hidupnya kemudian menuangkannya ke dalam bentuk lambang-lambang grafik yang dapat dimengerti oleh orang lain sebagai suatu bahasa.

Badudu dalam Eriyanto (2001: 2) Wacana adalah (1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan preposisi yang satu dengan preposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu, (2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Moeliono (2007: 1265) wacana adalah (1) komunikasi verbal dan percakapan, (2) keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, (3) satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh seperti novel, buku, artikel, pidato dan khotbah, (4) kemampuan berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat, (5) pertukaran ide secara verbal.

Keraf (2010: 3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau mengemukakan kemungkinan-

kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Moeliono (2007: 64) argumentasi adalah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Dalam wacana argumentasi berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan wacana argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Wacana argumentasi dapat juga berisi tanggapan atau sanggahan terhadap suatu pendapat dengan memaparkan alasan-alasan yang rasional dan logis. Sedangkan tahapan dalam menulis wacana argumentasi adalah (a) Menentukan tema atau topik permasalahan, (b) merumuskan tujuan penulisan, (c) mengumpulkan data atau bahan berupa: bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung, (d) menyusun kerangka karangan, (e) mengembangkan kerangka menjadi wacana.

Ciri-ciri wacana argumentasi, yaitu (a) menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan, (b) berisi alasan-alasan yang diperjelas dengan fakta dan bukti-bukti berupa alasan-alasan yang diperjelas dengan fakta dan bukti-bukti berupa contoh, gambar, angka, statistik, grafik, peta, denah, dan lain-lain, (c) mengupas persoalan secara analisis-sintesis, (d) berisi gagasan-gagasan yang menarik keyakinan pembaca sebagai upaya untuk mempengaruhi sehingga pembaca menerima dan membenarkan gagasan tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun wacana argumentasi, yaitu (a) membuat topik terlebih dahulu, (b) menetapkan tujuan wacana, (c) membuat kerangka wacana, (d) mengembangkan kerangka wacana, (e) membuat kesimpulan.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti dan disertai dengan kegiatan penilaian. Setelah diadakan kegiatan pembelajaran di kelas, dosen biasanya mengadakan penilaian tentang kemampuan mahasiswa terhadap materi yang baru diajarkan. Demikian juga pada penelitian ini. Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, dosen langsung memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis argumentasi berdasarkan masalah yang disajikan. Adapun unsur-unsur penilaian yang menjadi acuan, yaitu Isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (Penggunaan struktur dan kosakata), Ejaan (Nurgiyantoro, 2001:307)

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang beralamat di jalan Raya Dukuwaluh, Purwokerto. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari Desember 2016 - April 2017. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172) Penelitian ini menggunakan Pendekatan pembelajaran kooperatif -kolaboratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah makalah ilmiah mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan tahun 2016 yang berjumlah 65 makalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik kualitatif - kuantitatif. Metode deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi -kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada

(Mardalis, 2008:26). Metode deskriptif kualitatif, yaitu informasi yang muncul mengarah pada penjelasan interpretatif fenomena dalam bentuk kata-kata, berupa hasil pembelajaran.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes. Tes adalah serentetan pertanyaan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes karena penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari penilaian. Bentuk tes ini menuntut kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini dapat mengukur tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi (Mardapi, 2008:73). Soal uraian menulis argumentasi adalah "Buatlah karangan argumentasi dengan topik usaha pengembangan koperasi berbasis syariah di lingkungan masyarakat berbasis multikultural!".

Setelah mahasiswa selesai membuat tulisan argumentasi, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada peneliti. Karangan argumentasi dari mahasiswa tersebut dijadikan data oleh peneliti. Hasil karangan argumentasi yang dibuat oleh mahasiswa, dianalisis oleh peneliti.

Teknik analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang kemudian disusul dengan analisis. Pengumpulan data secara deskripsi dan

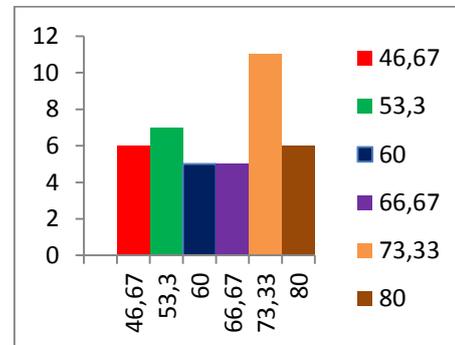
analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Aspek yang akan dianalisis dalam menilai kemampuan menulis argumentasi adalah kesesuaian pendapat dengan fakta pendukung, organisasi gagasan dalam mengemukakan pendapat, mengemukakan isi autoritas, pilihan struktur dan kosakata, dan ejaan.

#### IV. HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini berupa nilai dari hasil menulis argumentasi mahasiswa Fakultas Farmasi UMP. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tes menulis makalah ilmiah pada mahasiswa. Penilaian dilakukan satu kali di akhir pembelajaran sebagai kegiatan evaluasi. Penilaian terhadap hasil menulis makalah ilmiah dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada lembar penilaian. Dalam lembar penilaian terdapat lima aspek penting yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian pendapat dengan fakta pendukung, (2) organisasi gagasan dalam mengemukakan pendapat, (3) mengemukakan isi autoritas, (4) pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan. Setiap makalah yang dinilai mengacu pada kelima poin tersebut. Jumlah makalah yang digunakan sebagai sumber data, yaitu 40 makalah mahasiswa. Berikut tabel deskripsi hasil penilaian terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi mahasiswa Fakultas Farmasi UMP.

Berdasarkan tabel deskripsi skor analisis kompetensi menulis argumentasi di atas menghasilkan skor rata-rata 64,32. Skor minimum yang dihasilkan adalah 46,67 dan skor maksimum adalah 80. Rangkuman skor hasil kompetensi menulis argumentasi mahasiswa Fakultas Farmasi UMP dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan skor penilaian yang dihasilkan dari 40 makalah, berbagai variasi nilai dihasilkan. Berikut ini sajian hasil penelitian dalam bentuk histogram.



Terdapat 6 orang dengan skor 46,67, 7 orang dengan skor 53,30, 5 orang dengan skor 60,00, 11 orang dengan skor 73,33, dan 6 orang dengan skor 80. Berdasarkan penghitungan nilai yang dihasilkan, yaitu nilai terendah sebesar 66,76 sebanyak 6 orang dan nilai tertinggi 80 sebanyak 6 orang.

Distribusi frekuensi skor kemampuan menulis argumentasi terbagi menjadi enam bagian berdasarkan variasi skor yang dihasilkan. Keenam variasi skor tersebut, yaitu 46,67, 53,30, 60, 66,67, 73,33, 80. Adapun pembagian skor berdasarkan frekuensi yang dihasilkan, yaitu 6 orang dengan skor 46,67 (15%), 7 orang dengan skor 53,30 (17,5%), 5 orang dengan skor 60 (12,5%), 11 orang dengan skor 73,33 (27,5%), dan 6 orang dengan skor 80 (15%).

#### Pembahasan

Kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan yang perlu untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap siswa/mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa Fakultas Farmasi UMP. Kemampuan menulis menuntut peserta didik untuk mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal

tersebut sejalan dengan pendapat Marwoto (2000: 12) yang menjelaskan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide, pikiran ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa menulis erat sekali kaitannya dengan kegiatan mengembangkan ilmu, proses belajar mengajar, upaya memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum.

Menulis pada hakikatnya adalah menuangkan buah pikiran atau gagasan kedalam sebuah media tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, jelas, dan mampu merepresentasikan hal-hal yang dimaksud oleh pikiran, sehingga buah pikiran tersebut mampu dikomunikasikan kepada pembaca dengan jelas. Menulis menjadi media komunikasi yang dapat menghubungkan ruang dan waktu. Kegiatan menulis menjadi kursial dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kegiatan sehari-hari tidak dapat terlepas dari kegiatan tulis menulis. Menulis tidak lagi dilihat sebagai cara untuk merekam pikiran, perasaan, dan ide-ide, tetapi juga sebagai sarana utama menghasilkan dan mengeksplorasi pikiran dan ide-ide baru.

Menulis adalah kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca, sebuah rencana, hasil dari pemikiran, imajinasi, mengingat, mengkoleksi seluruh data informasi, tulisan menyatukan ruang dan waktu. Menulis menjadi sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan tidaklah sia-sia. Dalam sudut pandang lain menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereka, artinya menulis adalah proses

mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber gagasan yang tersedia.

Keterampilan menulis telah dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk diajarkan dan diperoleh karena menulis adalah aktivitas kognitif paling kompleks yang mewajibkan peserta didik untuk memperhatikan konten, struktur kalimat, kosakata, tandabaca, dan ejaan secara bersama-sama. Ekspresi tertulis adalah keterampilan berbahasa yang sulit bagi siswa.

Menulis menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Menulis bukan hanya sekedar untuk komunikasi tetapi juga sebagai penyelesaian tugas yang bermakna dalam pembelajaran, pemikiran, dan mengorganisir pengetahuan atau gagasan. Dengan kata lain, menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang menyertakan beberapa langkah-langkah.

Berdasarkan bentuknya menulis terbagi menjadi beberapa macam salah satunya, yaitu menulis karangan ilmiah yang berisi berbagai tulisan argumentasi yang didukung oleh teori sebagai dasar pijakan menulis dalam mengungkapkan gagasan. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2010: 3).

Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain dari pada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau mengemukakan kemungkinan untuk

menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Tidak ada pendekatan khusus yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi para mahasiswa Fak. Farmasi UMP. Peneliti memberikan pembelajaran menulis argumentasi selama 4 kali pertemuan dengan lebih terpusat pada materi menulis karangan argumentasi. Beberapa langkah dilakukan peneliti guna memperoleh data yang sesuai dengan kriteria penulisan argumentasi. Pertemuan pertama peneliti memberikan materi dasar yang berkaitan dengan menulis argumentasi dan dilakukan selama 2x45 menit.

Peneliti menitik beratkan pada pemahaman teks argumentasi dan paraktik secara langsung. Selanjutnya, mahasiswa diminta menulis karangan argumentasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan peneliti. Peneliti mengamati perkembangan tulisan peserta didik. Pertemuan kedua menjadi tahap lanjutan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Peneliti memberikan ulasan singkat dan penilaian terhadap hasil tulisan mahasiswa.

Peneliti meminta mahasiswa untuk memperbaiki karangan yang telah dibuat. Pertemuan ketiga peneliti melakukan penguatan materi yang digunakan oleh mahasiswa sebagai dasar argumen mereka dalam menjelaskan permasalahan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dalam penguatan materi peneliti membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang terbagi sesuai dengan persamaan tema.

Kelompok-kelompok tersebut melakukan pengumpulan materi lebih mendalam dan melakukan diskusi secara bersama dengan tujuan untuk menyamakan pemahaman antar mahasiswa. Pertemuan keempat dilakukan perbaikan kembali terhadap

hasil tulisan argumentasi yang telah mendapatkan penambahan materi dan berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan menulis tidak hanya pada bentuk tulisan yang berupa surat, novel, cerpen, puisi, sajak dan lain sebagainya. Tetapi kegiatan menulis juga bias pada bentuk tulisan yang berupa wacana. Wacana merupakan kesatuan makna (semantis) antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. Oleh karena itu, wacana sebagai kesatuan makna dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Kemampuan menulis seseorang dapat menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki. Menulis menjadi media yang tepat guna mengungkapkan gagasan.

Terdapat lima aspek yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian pendapat dengan fakta pendukung, (2) organisasi gagasan dalam mengemukakan pendapat, (3) mengemukakan isi otoritas, (4) pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan. Pada setiap aspeknya memiliki jumlah skor yang dihasilkan. Pada aspek kesesuaian pendapat dengan fakta pendukung menghasilkan total skor sebesar 70. Pada aspek organisasi gagasan dalam mengemukakan pendapat menghasilkan jumlah skor sebesar 83. Pada aspek ke tiga jumlah skor yang dihasilkan sebesar 85. Aspek ke empat, yakni pilihan struktur dan kosakata menghasilkan total skor sebesar 72.

Pada aspek ke lima jumlah skor yang dihasilkan sebesar 69. Pada setiap total skor yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki kontribusinya masing-masing dalam menilai kemampuan menulis argumentasi. Total nilai yang dihasilkan, yaitu 1766,47 dengan skor rata-rata 64,32. Skor minimum yang dihasilkan adalah 46,67 dan skor maksimum adalah 80.

Berdasarkan total nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Fakultas Farmasi UMP secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran lanjutan guna memperbaiki kemampuan menulis argumentasi.

## V. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat tulisan argumentasi sebagian besar sudah cukup baik. Karena dilihat dari kelima aspek yang dijadikan pedoman penilaian kemampuan menulis argumentasi, sebagian besar mahasiswa hanya memiliki sedikit kesalahan pada masing-masing aspek.

Pada aspek kesesuaian pendapat dengan fakta pendukung, sebagian besar mahasiswa sudah dapat mengemukakan pendapat yang disertai dengan fakta sebagai pendukung. Pada aspek organisasi gagasan dalam mengemukakan pendapat, sebagian besar mahasiswa juga sudah dapat memaparkan gagasan yang susunannya secara urut, lengkap dan jelas. Pada aspek mengemukakan isi otoritas, sebenarnya mahasiswa sudah dapat mengemukakan isi otoritas, tetapi tidak ada yang mencantumkan identitas orang yang member kutipan. Pada aspek inilah kelemahan atau kekurangan mahasiswa dalam membuat tulisan argumentasi. Pada aspek pilihan struktur, kosakata dan aspek ejaan sebagian besar mahasiswa sudah dapat membuat tulisan argumentasi sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- [3] Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4] Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- [5] Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- [6] Iskandarwassiddan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [8] Mardalis. 2008. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Marwotodkk. 1985. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- [10] Moeliono, Anton. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [11] Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BDFE.
- [12] \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Rosda Jayaputra.
- [13] Suparno dan Yunus, M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

[14] Tarigan. Henry Guntur.2008.*Menulis Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa.*  
Bandung: Angkasa.